

**STUDI EVALUATIF TENTANG PELAKSANAAN STANDAR PROSES
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA SISWA TINGKAT
PERTAMA DI SMK NEGERI 1 DENPASAR**

Anak Agung Putu Arsana

Jurusan Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana

Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja

ABSTRAK

ANAK AGUNG PUTU ARSANA, Studi Evaluatif Tentang Pelaksanaan Standar Proses dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada Siswa Tingkat Pertama di SMK Negeri 1 Denpasar

Tesis ini sudah dikoreksi dan diperiksa oleh Pembimbing I : Prof.Dr. A.A. Istri Ngurah Marhaeni,M.A dan Pembimbing II: Prof. Dr. Gede Anggan Suhandana.

Kata kunci : Pelaksanaan Standar Proses dan Pembelajaran Bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan standar proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri 1 Denpasar serta memberikan masukan-masukan positif dan bermanfaat untuk kemajuan proses pembelajaran di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar bahasa Inggris berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Non Pegawai Negeri Sipil (Non PNS) pada SMK Negeri 1 Denpasar yang berjumlah 10 orang, banyaknya anggota sampel yang diambil berjumlah 10 orang. Hasil penelitian menunjukkan, pada perencanaan proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri I Denpasar menunjukkan sebanyak 30% guru memperoleh skor dibawah rata-rata berdasarkan skor rata-rata (*mean*) lebih kecil dari 168,60 dan sebanyak 70% guru memperoleh skor diatas rata-rata berdasarkan skor rata-rata (*mean*) lebih besar dari 168,60. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel perencanaan pembelajaran yaitu 168,60 dan terletak diantara rentangan skor 168 sampai

dengan 200 maka perencanaan pembelajaran memiliki kategori sangat baik (SB).

Pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri I Denpasar menunjukkan sebanyak 30% guru memperoleh skor dibawah rata-rata berdasarkan skor rata-rata (*mean*) lebih kecil daripada 209,50 dan sebanyak 70% guru memperoleh skor diatas rata-rata berdasarkan skor rata-rata (*mean*) lebih besar daripada 209,50 dalam pelaksanaan pembelajaran. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel pelaksanaan pembelajaran yaitu 209,50 dan terletak diantara rentangan skor 170 sampai dengan 210 maka perencanaan pembelajaran memiliki kategori baik (B).

Penilaian hasil pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri 1 Denpasar menunjukkan bahwa sebanyak 30% guru memperoleh skor dibawah rata-rata berdasarkan skor rata-rata (*mean*) lebih kecil dari 124,30 dan sebanyak 70% guru memperoleh skor diatas rata-rata berdasarkan skor rata-rata (*mean*) lebih besar dari 124,30. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel penilaian hasil pembelajaran yaitu 124,30 dan terletak diantara rentangan skor 102 sampai dengan 126 maka penilaian hasil pembelajaran memiliki kategori baik (B).

Pengawasan proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri 1 Denpasar menunjukkan bahwa sebanyak 30% guru memperoleh skor dibawah rata-rata berdasarkan skor rata-rata (*mean*) lebih kecil dari 126,60 dan sebanyak 70% guru memperoleh skor diatas rata-rata berdasarkan skor rata-rata (*mean*) lebih besar dari 126,60. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel penilaian hasil pembelajaran yaitu 126,60 dan terletak diantara skor 126 sampai dengan 150 maka penilaian hasil pembelajaran memiliki kategori sangat baik (SB).

Sedangkan pada bagian lain penelitian menunjukkan adanya hambatan yang ditemui oleh para guru bahasa Inggris diantaranya masukan (*input*) peserta didik yang memiliki kemampuan kurang dalam berbahasa Inggris, adanya paradigma negatif terhadap bahasa Inggris, perbendaharaan kata dan penguasaan tata bahasa yang belum optimal serta alokasi waktu yang kurang memadai. Strategi yang digunakan oleh para guru untuk mengatasi hambatan tersebut secara umum adalah dengan meningkatkan kualitas diri dan kualitas pengelolaan proses pembelajaran sehingga tujuan yang telah ditetapkan bisa tercapai.

ABSTRACT

ANAK AGUNG PUTU ARSANA, Evaluative Study about The Actuating of Process Standard in English Lesson Teaching-Learning Activity through The First Grade Students in SMK Negeri 1 Denpasar

This thesis has been corrected and checked by the first advisor : Prof.Dr. A.A. Istri Ngurah Marhaeni,M.A and the second advisor: Prof. Dr. Gede Anggan Suhandana.

Keywords: The Actuating of Process Standard, English Lesson Teaching-Learning Activity

This research aims to evaluate the actuating of process standard of english lesson teaching-learning activity through the first grade students in SMK Negeri 1 Denpasar and gives some beneficial positive suggestions to improve the quality of teaching-learning activity in the future.

This research uses descriptive analysis. The population of the research is all ten English teachers who have been in state employee status or have not been in state employee status yet in SMK Negeri 1 Denpasar. Total sampling that has been taken consists of ten persons. The result of the research shows that on planning of english teaching-learning activity in SMK Negeri 1 Denpasar shows at 30% number of teachers got under average score or less than 168,60 as a mean score and at 70% number of teachers got over average score or more than 168,60 as a mean score. A mean score on planning of English teaching-learning activity variable is 168,60 and it occurs in interval score of 168 up to 200 therefore the category of planning of English teaching-learning activity is very good

The actuating of english teaching-learning activity through the first grade students in SMK Negeri 1 Denpasar shows at 30% number of teachers got under average score or less than 209,50 as a mean score and at 70% number of teachers got over average score or more than 209,50 as a mean score. A mean score on planning of English teaching-learning activity variable is 209,50 and it occurs in interval score of 170 up to 210 therefore the category of actuating of english teaching-learning activity is good.

The evaluating of English teaching-learning activity through the first grade students in SMK Negeri 1 Denpasar shows at 30% number of teachers got under average score or less than 124,30 as a mean score and at 70% number of teachers got over average score or more than 124,30 as a mean score. A mean score on planning of English teaching-learning activity variable is 124,30 and it occurs in interval score of 102 up to 126 therefore the category of evaluating of english teaching-learning activity is good.

The supervising of English teaching-learning activity through the first grade students in SMK Negeri 1 Denpasar shows at 30% number of teachers

got under average score or less than 126,60 as a mean score and at 70% number of teachers got over average score or more than 126,60 as a mean score. A mean score on planning of english teaching-learning activity variable is 126,60 and it occurs in interval score of 170 up to 210 therefore the category of actuating of english teaching-learning activity is very good.

While, this research also shows that some problems are faced by the English teachers, they are input of the students who do not have good ability in English, there is negative way of thinking to English lesson, lack of vocabulary and grammar and time allotment problem. The strategy that is used by the teachers to solve the problems is generally to improve self-development and the quality of teaching-learning management in order to achieve the goals.

Pendahuluan

Bahasa sebagai komunikasi verbal memungkinkan manusia melakukan interaksi terhadap sesamanya diseluruh dunia. Melalui bahasa sebagai media komunikasi, manusia dapat menggunakan berbagai ide, pendapat, perasaan, emosi maupun permasalahan yang dihadapi dalam kehidupannya. SMK Negeri 1 Denpasar sebagai satuan pendidikan yang berstatus Rintisan Sekolah Berstandar Internasional (RSBI), maka pembelajaran bahasa Inggris menjadi salah satu prioritas dalam rangka menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di era global ini. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam rangka mewujudkan hal tersebut diatas, salah satu dari standar dalam Standar Nasional Pendidikan yang dipandang perlu untuk dievaluasi yaitu standar proses dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu jenjang pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk menjadi tenaga ahli terampil tingkat menengah yang berwawasan internasional atau mampu bersaing di era global.

Untuk menyiapkan tenaga ahli yang mampu bersaing di dunia internasional, kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris menjadi syarat mutlak. Pembelajaran bahasa Inggris mendapat perhatian penuh di SMKN 1 Denpasar yang kini berstatus Rintisan Sekolah Bertaraf International (RSBI). Oleh karena itu dibutuhkan cara-cara efektif dan menarik bagi guru-guru bahasa Inggris disekolah ini dalam proses pembelajaran sehingga para peserta didik mampu memahami dan berkomunikasi dengan bahasa Inggris secara baik dan benar.

Sekolah Berstandar Internasional (SBI) adalah sekolah yang sudah memenuhi seluruh Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada sebuah lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Oleh karena itulah salah satu dari SNP diatas yaitu pelaksanaan standar proses khususnya pada pembelajaran mata diklat Bahasa Inggris menjadi sebuah penelitian yang diharapkan mampu memberikan solusi atau masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan pada pemaparan latar belakang diatas, standar proses pada pembelajaran bahasa Inggris peserta didik di SMK Negeri 1 Denpasar yang belum berjalan maksimal merupakan cerminan dan berbagai masalah sehingga menimbulkan hambatan untuk meraih prestasi maksimal. Berdasarkan batasan

pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri I Denpasar?
2. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri I Denpasar?
3. Bagaimanakah penilaian proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri 1 Denpasar?
4. Bagaimanakah pengawasan proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri 1 Denpasar?
5. Apakah hambatan yang dihadapi oleh para guru bahasa Inggris dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran bahasa Inggris?
6. Cara apa yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dalam mengatasi hambatan yang muncul dalam mengelola pembelajaran bahasa Inggris?

Dengan memperhatikan rumusan masalah diatas, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan standar proses pada pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri I Denpasar yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan serta mengetahui hambatan dan cara yang ditempuh dalam mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran bahasa Inggris disekolah tersebut.

2. Untuk mendeskripsikan temuan dan merumuskan perbaikan pada standar proses pembelajaran bahasa Inggris pada siswa tingkat pertama di SMK Negeri 1 Denpasar.

Deskripsi Teori

Standar Proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (PP No.19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6). Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Hubungan standar proses dengan standar pendidikan lainnya adalah *pertama*, Standar Proses Pendidikan (SPP) ditentukan oleh Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI). Artinya, proses pendidikan yang bagaimana yang harus dilakukan oleh guru harus sesuai dengan SKL dan SI, baik untuk jenjang

pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN atau SMK. *Kedua*, efektivitas dan kelancaran SPP dapat dipengaruhi dapat dipengaruhi atau tergantung kepada tenaga pendidik dan kependidikan serta sarana dan prasarana. Oleh sebab itu, selain SPP perlu juga dirumuskan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan (SPTK) serta Standar Sarana dan Prasarana (SSP). *Ketiga*, efektivitas standar proses selanjutnya akan diukur oleh Standar Penilaian (SP). Dalam SP ditetapkan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian. *Keempat*, keberhasilan pencapaian standar minimal pendidikan tentu saja sangat tergantung kepada pembiayaan dan pengelolaan yang dilakukan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Oleh sebab itu perlu juga ditetapkan Standar Pengelolaan dan Standar Pembiayaan.

Dari uraian di atas, maka tampak jelas standar proses pendidikan (SPP) merupakan jantungnya dalam sistem pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya standar kompetensi lulusan serta lengkapnya standar isi, namun tanpa diimplementasikan ke dalam proses pendidikan, semuanya akan kurang berarti.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan studi evaluatif yang memfokuskan pada pelaksanaan standar proses pembelajaran bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Denpasar. Penelitian menggunakan *pendekatan empiric (ex-post facto)*. Penelitian ini memiliki variabel-variabel bebas yang telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variable terikat dalam suatu penelitian (Sukardi,2004). Penelitian dengan *ex-post facto* yang dilakukan dengan meneliti peristiwa yang

telah terjadi, kemudian dirunut ke belakang dengan mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya kejadian tersebut (Sugiyono, 2005).

Pendekatan yang digunakan ada dua, pertama, kuantitatif dengan mengacu pada Pedoman Efektivitas Program dari Depdiknas untuk mengetahui empat faktor dalam standar proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan. Sedangkan yang kedua yaitu pendekatan kualitatif dengan metode Focus Group Discussion (FGD) untuk menemukan hambatan yang ditemukan oleh para guru bahasa Inggris dan cara yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Pendekatan pengumpulan data menggunakan pendekatan objektivisme dan subjektivisme, karena selain berpedoman pada hasil yang telah dicapai, data yang telah tersedia dalam suatu dokumen yang telah disusun secara sistematis dan ilmiah, juga berdasarkan hasil wawancara terencana dan terprogram serta kuesioner kepada subjek penelitian mengenai persepsi dan masalah-masalah yang timbul, solusi yang diambil serta menganalisa hasil evaluasi internal yang telah dilakukan.

Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi adalah obyek/subyek yang merupakan kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2003:55). Sedangkan sampel adalah bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Kriteria penentuan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yaitu penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.

Penelitian yang mengkaji pelaksanaan standar proses pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan pada pendidik khususnya pada mata diklat bahasa Inggris tahun pertama di SMK Negeri 1 Denpasar. Jadi populasi dan sampelnya adalah para pendidik mata diklat bahasa Inggris yang berjumlah 10 orang yang mendidik siswa/i kelas X pada semua program keahlian.

Variabel Penelitian

Dalam studi evaluatif ini melibatkan empat variabel pokok, meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan. Variabel perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Variabel pelaksanaan meliputi persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran yang terdiri dari rombongan belajar, beban kerja minimal guru, buku teks pelajaran dan pengelolaan kelas serta pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Variabel penilaian meliputi siapa yang menilai dan dengan cara apa penilaian dilakukan. Sedangkan variabel pengawasan meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut.

Karakteristik Responden

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sebanyak 10 responden dengan karakteristik sebagai berikut.

- 1) Karakteristik Responden Berdasarkan Umur seperti pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jenis Kelamin			Prosentase (%)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	21 - 30 tahun	2	1	3	30
2	31 - 40 tahun	-	3	3	30
3	41 - 50 tahun	-	2	2	20
4	51 - 60 tahun		1	1	10
5	61 - 70 tahun	1		1	10
Total		3	7	10	100

Sumber : SMK Negeri 1 Denpasar

- 2) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan seperti pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jenis Kelamin			Prosentase (%)
		Laki	Perempuan	Jumlah	
1	Diploma III	-	-	-	-
2	S1	3	7	10	100
3	S2	-	-	-	-
4	S3	-	-	-	-
Total		3	7	10	100

Sumber : SMK Negeri 1 Denpasar

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Untuk memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel dan perhitungan ukuran sentral (mean, modus, median), ukuran penyebaran data (standar deviasi) dibawah ini disajikan rangkuman deskriptif seperti pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Skor Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, dan Hasil Pembelajaran Bahasa Inggris

Statistik Hitung	Variabel			
	Perencanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Hasil Pembelajaran	Pengawasan Pembelajaran
Rata-rata	168,60	209,50	124,30	126,60
Modus	183	224	130	95
Standar Deviasi	25,41	34,65	19,74	23,20
Rentangan	59	86	50	57
Nilai Terkecil	131	156	96	93
Nilai Terbesar	190	242	146	150
Total	1686	2095	1243	1266

Sumber : Lampiran 3 Lanjutan

Keterangan:

- X₁ : Perencanaan Pembelajaran
- X₂ : Pelaksanaan Pembelajaran
- X₃ : Penilaian Hasil Pembelajaran
- X₄ : Pengawasan Pembelajaran

Berdasarkan rentangan skor untuk variabel perencanaan pembelajaran yang berkisar antara 40 sampai dengan 200, range sebesar 160 dan interval sebesar 32 maka diperoleh kriteria sebagai berikut skor 168 sampai dengan 200 yaitu kategori sangat baik (SB), skor 136 sampai dengan 168 yaitu kategori baik (B), skor 104 sampai dengan 136 yaitu kategori cukup baik (CB), skor 72 sampai dengan 104 yaitu kategori tidak baik (TB) dan skor 40 sampai dengan 72 yaitu

kategori sangat tidak baik (STB). Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel perencanaan pembelajaran yaitu 168,60 dan terletak diantara rentangan skor 168 sampai dengan 200 maka perencanaan pembelajaran memiliki kategori sangat baik (SB).

Berdasarkan rentangan skor untuk variabel pelaksanaan pembelajaran yang berkisar antara 50 sampai dengan 250, range sebesar 200 dan interval sebesar 40 maka diperoleh kriteria sebagai berikut skor 210 sampai dengan 250 yaitu kategori sangat baik (SB), skor 170 sampai dengan 210 yaitu kategori baik (B), skor 130 sampai dengan 170 yaitu kategori cukup baik (CB), skor 90 sampai dengan 130 yaitu kategori tidak baik (TB) dan skor 50 sampai dengan 90 yaitu kategori sangat tidak baik (STB). Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel pelaksanaan pembelajaran yaitu 209,50 dan terletak diantara rentangan skor 170 sampai dengan 210 maka perencanaan pembelajaran memiliki kategori baik (B).

Berdasarkan rentangan skor untuk variabel penilaian hasil pembelajaran yang berkisar antara 30 sampai dengan 150, range sebesar 120 dan interval sebesar 24 maka diperoleh kriteria sebagai berikut skor 126 sampai dengan 150 yaitu kategori sangat baik (SB), skor 102 sampai dengan 126 yaitu kategori baik (B), skor 78 sampai dengan 102 yaitu kategori cukup baik (CB), skor 54 sampai dengan 78 yaitu kategori tidak baik (TB) dan skor 30 sampai dengan 54 yaitu kategori sangat tidak baik (STB). Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel penilaian hasil pembelajaran yaitu 124,30 dan terletak diantara rentangan skor 102 sampai dengan 126 maka penilaian hasil pembelajaran memiliki kategori baik (B).

Berdasarkan rentangan skor untuk variabel pengawasan yang berkisar antara 30 sampai dengan 150, range sebesar 120 dan interval sebesar 24 maka

diperoleh kriteria sebagai berikut skor 126 sampai dengan 150 yaitu kategori sangat baik (SB), skor 102 sampai dengan 126 yaitu kategori baik (B), skor 78 sampai dengan 102 yaitu kategori cukup baik (CB), skor 54 sampai dengan 78 yaitu kategori tidak baik (TB) dan skor 30 sampai dengan 54 yaitu kategori sangat tidak baik (STB). Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel penilaian hasil pembelajaran yaitu 126,60 dan terletak diantara rentangan skor 126 sampai dengan 150 maka penilaian hasil pembelajaran memiliki kategori sangat baik (SB).

Hambatan yang Dihadapi oleh Guru Bahasa Inggris

Dalam prosesnya guru-guru bahasa Inggris masih menemui beberapa hambatan. Berdasarkan metode *Focus Group Discussion (FGD)* yang dilakukan oleh guru bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Denpasar yang berjumlah 10 orang, maka hambatan-hambatan tersebut antara lain:

1. Masukan siswa (*input*) peserta didik yang mendaftar untuk belajar di sekolah ini pada umumnya mempunyai latar belakang kemampuan bahasa Inggris yang kurang memadai. Hal ini membawa dampak yaitu mereka kurang berani berbicara dengan Bahasa Inggris khususnya didalam kelas. Mereka pun kurang terbiasa bercakap-cakap dalam bahasa Inggris
2. Masih adanya paradigma negatif bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang menyeramkan, sulit dan tidak menyenangkan. Hal ini membuat mereka kurang termotivasi untuk mempelajarinya.

3. Peserta didik kurang optimal dalam menguasai perbendaharaan kata dan aturan tata bahasa Inggris. Hal ini merupakan dasar pertama untuk menciptakan komunikasi lisan maupun tulisan.
4. Terbatasnya alokasi waktu pembelajaran sehingga untuk menguasai minimal empat kemampuan berbahasa yaitu berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), menulis (*writing*) dan membaca (*reading*) menjadi kurang optimal.

Strategi Mengatasi Hambatan yang Dihadapi oleh Guru Bahasa Inggris

Strategi-strategi yang bisa dilakukan oleh para guru bahasa Inggris di SMK Negeri 1 Denpasar yaitu:

1. Mengelola Kelas melalui Pengenalan Karakter, Motivasi dan Inspirasi

Masukan (*input*) peserta didik harus dikelola dengan mengenal karakter diri pendidik dan peserta didik. Dengan memahami dan menyadari siapa diri kita dan seperti apa karakter peserta didik maka pendidik akan mudah mengelola peserta didik secara psikologis.

2. Menciptakan Pembelajaran Bahasa Inggris yang Menyenangkan

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Kebanyakan siswa menganggap bahasa Inggris sulit. Inilah peran guru untuk membuang anggapan seperti itu. Guru membutuhkan cara-cara terbaru untuk membuat anggapan peserta didik terhadap bahasa Inggris menjadi positif. Salah satu cara adalah guru harus menciptakan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan. Belajar dengan berkelompok adalah hal yang paling menyenangkan dan disukai oleh peserta

didik. Dengan belajar berkelompok, mereka dapat bersosialisasi dan berdiskusi dengan teman sebayanya untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.

3. Meningkatkan Strategi Pengajaran Kosakata dan Tata Bahasa Inggris

Kekayaan kosakata (*vocabulary*) seseorang secara umum dianggap merupakan gambaran dari tingkat kecerdasan seseorang. Penambahan kosakata merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh peserta didik yang ingin menguasai bahasa Inggris. Guru bahasa Inggris harus menemukan strategi-strategi baru yang menyenangkan dan memperkaya kosakata peserta didik. Menurut Nation, I.S.P (1974) ada beberapa teknik yang bisa digunakan oleh guru dalam mengajar kosakata bahasa Inggris antara lain visual, sentuhan dan oral.

4. Mengelola Waktu Pembelajaran Lebih Efektif

Waktu yang digunakan dalam pembelajaran satu minggu 4 x 45 menit dalam satu bulan 4 kali pertemuan dan diharapkan dalam satu semester semua kompetensi pada semester tersebut sudah tuntas. Guru harus pintar mengatur waktu secara efektif untuk mencapai ketuntasan. Guru harus mampu mengkolaborasikan empat kemampuan berbahasa Inggris tersebut yaitu berbicara (*speaking*), menyimak (*listening*), menulis (*writing*) dan membaca (*reading*) secara optimal dalam suatu pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsini dan Cepi Saifrudin, Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan (Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan)*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Aryawan, Nyoman. 2007. *Implementasi Standar Proses dalam Kaitannya dengan Proses Pembelajaran dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMP Negeri 3 Singaraja*. Laporan Penelitian SMPN 3 Singaraja.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2004. *Metode Penelitian Sosial (Berbagai Alternatif Pendekatan)* Jakarta : Prenada Media Group.
- Daryanto, 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif: Teori dan Praktik dalam Pengembangan Profesionalisme Bagi Guru*. Jakarta: AV Publisher.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta: Depdiknas.
- ,2002. *Penyelenggaraan School Reform dalam Konteks MPMBS di SMU*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Ditjen Dikdasmen - Dikmenum.
- 2006. *Permendiknas Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta: Depdiknas.
- 2006. *Permendiknas Nomor 24 tahun 2006 tentang Implementasi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan*. Jakarta : Depdiknas.
- 2007. *Permendiknas Nomor 41 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- 2009. *Panduan Implementasi Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Depdiknas.
- 2007. *Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan*. Jakarta: Depdiknas.
- 2007. *Permendiknas Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo
- Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodelogi Research*.Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

- Hamalik, Oemar. 2009. . Jakarta : PT Bumi Aksara
- Isjoni,H. 2009. *KTSP Sebagai Pembelajaran Visioner*. Bandung : Alfabeta
- Iskandarwassid, Sunendar, Dadang. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Karyawan, I Nyoaman. 2011. *Analisis Kesenjangan Pelaksanaan Standar Proses Pada Kelompok Mata Pelajaran IPTEK SMP di Kecamatan Banjarangkan Kabupaten Klungkung Tahun Pelajaran 2012/2011*
- Mahaputra, Ida Bagus. 2007. *Penerapan Standar Proses dalam Kaitannya dengan Aktivitas Siswa dan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMPN 1 Seririt. Laporan Penelitian. SMPN 1 Seririt*
- Mantra, Ida Bagus Nyoman. 2008. *Pengelolaan Pembelajaran Bahasa Inggris Pada tahun Pertama Perguruan Tinggi di FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar*
- Mawa, I Nyoman. 2010. *Studi Evaluatif Pelaksanaan Program Keahlian Teknik Pendingin dan Tata Udara SMK Negeri 1 Denpasar*
- Nasanius, “Profesionalisme Guru” <http://artikel.us/amhasan.html>
- Nurkencana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nation, I.S.P (1974). *Techniques for Teaching Vocabulary. English Teaching Forum*, 12,3:18-21
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2005.Jakarta: Depdiknas.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenanda Media Group.
- Suartini, Made Mas. 2009. Studi Evaluasi tentang Kesiapan Implementasi Standar Proses di SMP Negeri 1 Denpasar. *Tesis*. Program Pascasarjana Undiksha Singaraja: 2008
- Sugiyono. 2009. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryawan, I Wayan. 2008. Studi Evaluasi tentang Kategorisasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Standar Proses di SMP Se- Kabupaten Gianyar. *Tesis*. Program Pascasarjana Undiksha Singaraja: 2008
- Wiharsini. 2008. Studi Kategorisasi Implementasi Pembelajaran Biologi Berbasis Standar Proses di SMP se- Kabupaten Jembrana. *Tesis*. Program Pascasarjana Undiksha Singaraja: 2008

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003.Jakarta: Depdiknas.

Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. 2005. Jakarta: Depdiknas.